

**PUBLIKASI JURNAL**  
**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BEKERJA**  
**TENTANG ASI PERAH DENGAN PRAKTIK PEMBERIAN**  
**ASI EKSLUSIF DI WILAYAH KERJA**  
**UPT PUSKESMAS KURIPAN**



**SRI MULYANI**  
**NIM : 113421249**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR**  
**LOMBOK TIMUR**  
**2023**

**PERSETUJUAN PUBLIKASI JURNAL**

Publikasi Jurnal Atas Nama : Sri mulyani. NIM : 113421249 dengan judul :  
"Hubungan pengetahuan dan sikap ibu bekerja tentang ASI perah dengan  
pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuripan"

Telah memenuhi syarat dan disetujui

**Pembimbing I****Tanggal**

Jusmala Sari, S.S.T, M.Keb  
NIDN. 0826069004

20 Maret 2023

**Pembimbing II****Tanggal**

Supiani, S.S.T, M.Keb  
NIDN.0817029202

20 Maret 2023

**Mengetahui**  
**Program Studi S1 Pendidikan Bidan**



Eka Faizaturrahmi, S.ST., M.Kes  
NIDN.0808108904

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BEKERJA TENTANG  
ASI PERAH DENGAN PRAKTIK PEMBERIAN ASI EKSLUSIF  
DIWILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS KURIPAN**

**Sri mulyani<sup>1</sup>, Jusmala sari<sup>2</sup>, Supiani<sup>3</sup>**

**ABSTRAK**

**Latar Belakang** : ASI eksklusif merupakan makanan terbaik bagi bayi, akan tetapi dalam pelaksanaannya banyak hambatan yang muncul, antara lain pengetahuan ibu bekerja kurang memadai tentang tatalaksana laktasi yang benar sehingga tidak dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

**Tujuan** : Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu bekerja tentang ASI perah dengan praktik pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuripan Tahun 2022.

**Metode** : Jenis penelitian analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu bekerja yang memiliki bayi 6 sampai dengan 12 bulan yaitu 42 responden. Sampel penelitian ini adalah total sampling yaitu 42 ibu yang bekerja di luar rumah lebih dari 6 jam perhari. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat.

**Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang ASI Perah yaitu sebanyak 27 responden (64,3%) Hasil uji Chi Square diperoleh p-value sebesar 0,001. Oleh karena p-value  $0,001 < \alpha (0,05)$ , sebagian besar responden bersikap negatif tentang ASI Perah yaitu sebanyak 31 responden (73,8%). Hasil uji Chi Square diperoleh p-value sebesar 0,001. Oleh karena p-value  $0,001 < \alpha (0,05)$

**Simpulan** : Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu bekerja tentang ASI perah dengan praktik pemberian ASI eksklusif.

**Kata Kunci**: Pengetahuan, sikap, ibu bekerja, ASI eksklusif

Pustaka: Buku (2015-2021) jumlah 23 buah, Jurnal (2017-2021) Jumlah 7 buah

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bidan STIKes Hamzar Lombok Timur

<sup>2</sup>Dosen Program Studi DIII Pendidikan Bidan STIKes Hamzar Lombok Timur

<sup>3</sup>Dosen Program Studi S1 Profesi Pendidikan Bidan STIKes Hamzar Lombok Timur

**THE RELATIONSHIP KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF WORKING  
MOTHERS ABOUT DAIRY BREAST MILK WITH EXCLUSIVE  
BREAST FEEDING PRACTICES AT PUBLIC HEALTH CENTER  
KURIPAN**

**Sri Mulyani<sup>1</sup>, Jusmala Sari<sup>2</sup>, Supiani<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

**Background:** Exclusive breastfeeding is the best food for babies, but in its implementation many obstacles arise, including inadequate mother's knowledge about proper lactation management, so that it becomes one of the limitations of being able to breastfeed directly to babies while working.

**Purpose:** Know the relationship between the knowledge and attitudes of working mothers regarding expressed breast milk with the practice of exclusive breastfeeding in the Work Area of the UPT Puskesmas Kuripan in 2022.

**Method:** This type of quantitative analytic research uses a cross sectional approach. The research population is all working mothers who have babies 6 to 12 months, namely 42 respondents. The sample for this study was total sampling, namely 42 mothers who worked outside the home for more than 6 hours per day and had babies 6-12 months. The analysis used is univariate and bivariate analysis.

**Results:** The results showed that the majority of respondents had less knowledge about Dairy Breast Milk, namely as many as 27 respondents (64.3%). The results of the Chi Square test obtained a p-value of 0.001. Because the p-value is  $0.001 < \alpha (0.05)$ , most of the respondents have a negative attitude about expressed breast milk, namely 31 respondents (73.8%). The results of the Chi Square test obtained a p-value of 0.001. Because the p-value is  $0.001 < \alpha (0.05)$

**Conclusion:** There is a relationship between knowledge and attitudes of working mothers about expressed breast milk with the practice of exclusive breastfeeding.

**Keywords:** Knowledge, attitude, working mothers, exclusive breastfeeding

**References:** Book (2013-2021), Total : 23 books, Journal (2017-2021) Total : 7 journals

<sup>1</sup>STIKes Hamzar East Lombok Midwife Education Study Program Student

<sup>2</sup>Lecturer in STIKes Hamzar, East Lombok, DIII Midwife Education Study Program

<sup>3</sup>Lecturer in STIKes Hamzar, East Lombok, S1 Midwife Education Study Program

## PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat-zat yang dibutuhkan selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Pemberian ASI pada masa-masa awal sangat dianjurkan karena dapat memberikan manfaat kesehatan untuk ibu dan bayi. Salah satu manfaatnya yaitu untuk menjaga sistem kekebalan tubuh pada bayi dan dapat mencegah terjadinya perdarahan, membantu mempercepat proses kembalinya rahim keposisi semula (Saribu, dkk, 2015).

Pemberian ASI Eksklusif merupakan standar emas dalam nutrisi bayi. Keputusan ibu untuk menyusui dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya faktor pengetahuan tentang menyusui. Edukasi menyusui pada ibu hamil dapat meningkatkan angka menyusui. Cara meningkatkan cakupan ASI Eksklusif dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kesiapan ibu menyusui melalui ANC Terpadu (Zielinska, dkk, 2017).

Pengetahuan adalah hasil 'tahu', dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni melalui indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan, 2017).

Sikap mempunyai tiga komponen utama yaitu: kesadaran, perasaan dan perilaku. Sikap adalah pernyataan evaluative terhadap objek, orang atau peristiwa. Sikap merupakan respon atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata

menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu (Notoatmodjo, 2018).

Faktor yang mempengaruhi kegagalan ASI yang pertama adalah karena kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif (32%) yaitu ibu-ibu menghentikan pemberian ASI karena produksi ASI kurang. Sebenarnya hal ini tidak disebabkan karena ibu tidak memproduksi ASI yang cukup melainkan karena kurangnya pengetahuan ibu, kedua karena ibu bekerja (28%) yaitu ibu-ibu menghentikan pemberian ASI eksklusif karena harus kembali bekerja, ketiga yaitu disebabkan gencarnya promosi susu formula (16%). Permasalahan pemberian ASI terkait dengan masih rendahnya pemahaman ibu, keluarga dan masyarakat tentang ASI, sejumlah ibu yang baru memiliki bayi mengaku terpaksa memberikan susu formula lantaran harus kembali bekerja, akibatnya bayi lebih sering mengalami sakit dikarenakan daya tahan tubuhnya kurang baik (Wulandari, 2018).

Hak setiap bayi untuk mendapatkan ASI dan hak setiap ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya, oleh karena itu World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan diberikan ASI Eksklusif yang didahului dengan Inisiasi menyusui dini (IMD) segera setelah lahir, meneruskan pemberian ASI sampai anak berumur 24 bulan. Pentingnya ASI Eksklusif dan pemberian ASI ini tidak sekedar rekomendasi WHO tetapi diakui oleh agama sebagai makanan bayi dan anak ciptaan Tuhan yang tidak dapat digantikan dengan makanan dan minuman lain (Kemenkes RI, 2013)

Salah satu upaya signifikan yang telah dilakukan oleh pemerintah saat ini adalah

mengeluarkan peraturan pemerintah mengenai pemberian ASI eksklusif. Melalui peraturan ini pemerintah menformalkan hak perempuan untuk menyusui (termaksud ditempat kerja ) dengan menyediakan tempat khusus untuk pemberian/ pemerah ASI yaitu pojok ASI serta melarang promosi susu pengganti ASI (Peraturan Pemerintah No 33 tahun 2012).

ASI eksklusif masih bisa dilakukan oleh ibu yang bekerja dengan cara pemerah ASI ditempat kerja, dan disediakannya tempat yang bersih dan tertutup untuk pemerah ASI. Di sela-sela waktu bekerja, ibu bisa pemerah ASI setiap 2-3 jam. Pemerah ASI dapat dilakukan dengan tangan dan pompa Tetapi banyak juga ibu yang berhenti menyusui dan tidak pemerah air susunya ditempat kerja karena tidak mengetahui cara lain jika tidak disusukan pada bayinya, bahkan beberapa ibu yang membuang ASI-nya begitu saja, Tidak menyusukan ASI pada anak dapat berdampak pada kesehatan ibu karena jika ibu tidak memberikan ASI, maka akan mempengaruhi produksi ASI, hormon, dan kesehatan payudara ibu (Wiryani, 2018).

Peran tempat kerja harus memberikan fasilitas yang mana membuat kebijakan tentang dukungan pemberian ASI, memberikan kesempatan untuk menyusui atau pemerah ASI. Namun demikian dari survey awal ibu menyusui yang bekerja melakukan ASI perah, sisanya tidak melakukan dikarenakan kesibukan masing-masing ibu dan karena terlalu repot untuk pemerah ASI. Pada hal pemerintah sangat mendukung program ASI terhadap ibu bekerja, yaitu dengan pelaksanaan ASI perah (Wiryani, 2018).

Berdasarkan hasil Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018, persentase tertinggi proses memulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan

adalah pada 1-6 jam (35,2%). Proses menyusui pada jam pertama setelah lahir/ IMD hanya 34,5%. IMD mengalami peningkatan pada tahun 2018. Proporsi pola pemberian ASI Eksklusif pada bayi berumur 0-6 bulan di Indonesia tahun 2021 sebesar 71,58%. Dengan capaian ASI eksklusif propinsi NTB adalah 86,26 % sedangkan capaian pemberian ASI eksklusif di kabupaten Lombok Barat sebesar 95,5% dan cakupan ASI Eksklusif diwilayah Puskesmas Kuripan pada tahun 2021 sebesar 88,56 % dari target 95,25% jadi masih kurang 6,69% untuk mencapai target tersebut ( profil Puskesmas Kuripan tahun 2021).

Berdasarkan survey pendahuluan yang didapat di wilayah kerja Puskesmas Kuripan ibu menyusui berjumlah 528 ibu menyusui teridentifikasi sejumlah 42 orang ibu menyusui yang bekerja diatas enam jam dan memiliki bayi 6- 12 bulan. Berdasarkan hasil wawancara pada ibu menyusui yang bekerja sebanyak 5 orang di Poli anak Puskesmas Kuripan dengan usia bayi 6-10 bulan hanya 2 orang yang memberikan ASI perah sedangkan 3 orang lainnya menyatakan tidak memberikan ASI perah karena produksi ASI berkurang dan merasa agak kesulitan dalam memompa ASI ditengah kesibukan bekerja sehingga ASI digantikan susu formula (Pkm Kuripan, 2022)

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Bekerja tentang ASI Perah dengan Praktik Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan tahun 2022”

#### **METODE**

Jenis Penelitian adalah penelitian analitik Kuantitatif yaitu sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (data kongkrit) digunakan untuk meneliti pada populasi

dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic, dengan tujuan untuk menguji hasil penelitian (Sugiyono, 2019 )

Desain Penelitian ini termaksud Crosssectional karena dalam mempelajari dinamika korelasi antara factor risiko dengan factor efek dengan cara pendekatan dan observasi atau pengumpulan data dilakukan sekaligus pada waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu yang berkerja di luar rumah yang mempunyai bayi 6-12 bulan yang berjumlah 42 orang di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 ibu bekerja di luar rumah yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan, dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria sampel yaitu ibu bekerja di luar rumah lebih dari 6 jam perhari yang mempunyai bayi 6-12 bulan Tehnik sampling pada penelitian ini adalah total sampling dimana jumlah sampel sama dengan populasi Sampelnya adalah 42 ibu bekerja di luar rumah yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan.

## HASIL PENELITIAN

Gambaran umum Puskesmas Kuripan Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kuripan meliputi seluruh wilayah Kecamatan Kuripan yang luasnya 21,6 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 6 Desa. Dan 47 dusun

### 1. KARAKTERISTIK RESPONDEN

#### a. Karakteristik responden berdasarkan umur

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu yang bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan**

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 thn	5	11,9
20-35 Thn	33	78,6
> 35 Thn	4	9,5
Jumlah	42	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 42 responden ibu yang bekerja yang memiliki bayi 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kuripan, sebagian besar berumur 20-35 tahun, yaitu 33 orang (78,6%) dan paling sedikit berumur > 35 tahun sebanyak 4 orang (9,5%)

#### b. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu yang bekerja di di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
ASN	15	35,7
Wiraswasta	8	19,0
Pedagang	19	45,3
Jumlah	42	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 42 responden ibu yang bekerja yang memiliki bayi 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kuripan, sebagian besar bekerja sebagai pedagang, yaitu sejumlah 19 orang (45,3%).

### 2. NALISIS UNIVARIAT

**Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan Tahun 2022**

NO	Tingkat pengetahuan	N	(%)
1	Baik	4	9,5
2	Cukup	11	26,2
3	Kurang	27	64,3
	Jumlah	42	100,0

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa distribusi responden

tertinggi adalah tingkat pengetahuan Kurang yaitu sebanyak 27 orang (64,3%), dan yang paling terendah tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 4 orang (9,5%)

**Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap di Wilayah Kerja Puskesmas kuripan Tahun 2022**

NO	Sikap	N	(%)
1	Positif	11	26,2
2	Negatif	31	73,8
	Jumlah	42	100,0

Berdasarkan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan sikap adalah lebih banyak responden yang memiliki sikap Negatif yaitu sebanyak 31 orang (73,8%) sedangkan responden yang memiliki sikap Positif yaitu sebanyak 11 orang (26,2%).

**Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas kuripan Tahun 2022**

NO	ASI eksklusif	N	(%)
1	ASI eksklusif	13	30,9
2	Tidak ASI eksklusif	29	69,1
	Jumlah	42	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa jumlah yang terbanyak responden yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 29 orang (69,1%) dan yang memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 13 orang (30,9%).

### 3. ANALISIS BIVARIAT

**Tabel 4.6 Hubungan Pengetahuan tentang ASI Perah dengan praktik pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas kuripan Tahun 2022**

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	p-value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif			
	f	%	f	%		
Kurang	24	88,9	3	11,1	27	100
Cukup	2	28,6	5	71,4	7	100
Baik	3	37,5	5	62,5	8	100
Total	29	69,0	13	31,0	42	100

Hasil tabel silang sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.6 didapatkan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, yaitu sejumlah 24 orang (88,9%). Sedangkan ibu dengan pengetahuan cukup, sebagian besar memberikan ASI eksklusif pada bayinya, yaitu sejumlah 5 orang (71,4%). Ibu dengan pengetahuan baik, sebagian besar juga memberikan ASI eksklusif pada bayinya, yaitu sejumlah 5 orang (62,5%).

**Tabel 4.7 Hubungan Sikap tentang ASI Perah dengan praktik pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas kuripan Tahun 2022**

Sikap	Pemberian ASI Eksklusif				Total	p-value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif			
	f	%	f	%		
Negatif	22	88,0	3	12,0	25	100
Positif	7	41,2	10	58,8	17	100
Total	29	69,0	13	31,0	42	100

Hasil tabel silang sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.7 diatas didapatkan bahwa ibu dengan sikap negatif, sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, yaitu

sejumlah 22 orang (88,0%). Sedangkan ibu dengan sikap positif, sebagian besar memberikan ASI eksklusif pada bayinya, yaitu sejumlah 10 orang (58,8%).

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu bekerja di wilayah puskesmas Kuripan

Berdasarkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa distribusi responden tertinggi adalah tingkat pengetahuan Kurang yaitu 64,3%, dan yang paling terendah tingkat pengetahuan baik yaitu 9,5%.

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, sehingga seseorang semakin besar keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan, keterampilan dan pendidikan dalam berinteraksi dengan lingkungan, karena hasil pendidikan ikut membentuk pola pikir, pola persepsi dan sikap pengambilan keputusan seseorang (Notoatmodjo, 2017). Selain itu, Menurut Wawan dan Dewi (2016), yang mempengaruhi pengetahuan termaksud umur dimana semakin bertambahnya umur seseorang maka akan terjadi perubahan pada aspek Psikologis (mental) serta pengalaman seseorang, pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Nur Farida Wati (2015) diketahui bahwa dari 35 responden ibu pekerja responden yang berpengetahuan baik sebanyak 17 responden (48,6%) dan pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (51,4%). Hal ini kemungkinan terjadi

disebabkan faktor pendidikan yang kurang karena banyak dari sebagian responden yang berpendidikan SMA. Dari hasil penelitian yang didapatkan mayoritas responden yang pernyataannya benar pada tingkat pendidikan perguruan tinggi.

Penelitian ini menggunakan responden ibu bekerja yang memiliki bayi 6-12 bulan. Seorang ibu yang bekerja memiliki beban ganda dimana bekerja untuk membantu perekonomian keluarga dan dilain pihak harus merawat anak termasuk menyusui bayinya untuk memenuhi hak anaknya mendapatkan nutrisi terbaik yaitu ASI eksklusif. Memerah ASI dapat dilakukan dengan tangan dan pompa. Tetapi banyak juga ibu yang berhenti menyusui dan tidak memerah air susunya ditempat kerja karena tidak mengetahui cara lain jika tidak disusukan pada bayinya, bahkan beberapa ibu yang membuang ASI-nya begitu saja dikarenakan terbatasnya pengetahuan ibu dan dukungan dari lingkungan baik lingkungan tempatnya bekerja ataupun dari dukungan keluarga yang masih menganggap pemberaian ASI perah merepotkan dan tidak menganggap penting dalam ASI eksklusif sehingga dianggap perlu bagi petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan dan motivasi tentang ASI eksklusif.

### 2. Gambaran responden berdasarkan sikap ibu bekerja di wilayah puskesmas Kuripan

Hasil tabel silang sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.4 didapatkan bahwa ibu dengan sikap negatif, sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, yaitu sejumlah 22 orang (88,0%). Sedangkan ibu dengan sikap positif, sebagian besar memberikan ASI eksklusif pada bayinya, yaitu sejumlah 10 orang (58,8%). Berdasarkan Hasil uji Chi Square diperoleh p-value sebesar 0,001. Oleh karena  $p\text{-value } 0,001 < \alpha (0,05)$ , maka disimpulkan bahwa ada hubungan

secara signifikan antara sikap ibu bekerja tentang ASI perah dengan praktik pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kuripan tahun 2022.

Sikap merupakan respon atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu (Wawan, 2017).

Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulasi sosial. (Wawan, 2017).

### 3. Gambaran responden berdasarkan Praktik pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas kuripan tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah yang terbanyak responden yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 29 orang (69,1%) dan yang memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 13 orang (30,9%).

ASI merupakan makanan alamiah yang pertama dan utama bagi bayi sehingga dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal. ASI merupakan makanan alamiah yang baik untuk bayi, praktis, ekonomis, mudah dicerna untuk memiliki komposisi, zat gizi yang ideal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pencernaan bayi. Air susu ibu adalah suatu campuran ciptaan Allah yang luar biasa dan tak tertandingi sebagai sumber makanan

terbaik bagi bayi yang baru lahir, dan sebagai zat yang meningkatkan kekebalan tubuhnya terhadap penyakit. Bahkan makanan bayi yang dibuat dengan teknologi masa kini tak mampu menggantikan sumber makanan yang menakutkan ini. Keseimbangan zat-zat gizi dalam air susu ibu berada pada tingkat terbaik dan air susunya memiliki bentuk paling baik bagi tubuh bayi yang masih muda. Pada saat yang sama, ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf. Makanan-makanan tiruan untuk bayi yang diramu menggunakan teknologi masa kini tidak mampu menandingi keunggulan Air Susu Ibu (ASI), (Saleha, 2016).

### 4. Hubungan Pengetahuan tentang ASI Perah dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Kuripan tahun 2022

Hasil tabel silang sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.6 didapatkan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang, sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, yaitu sejumlah 24 orang (88,9%). Sedangkan ibu dengan pengetahuan sedang, sebagian besar memberikan ASI eksklusif pada bayinya, yaitu sejumlah 5 orang (71,4%). Ibu dengan pengetahuan baik, sebagian besar juga memberikan ASI eksklusif pada bayinya, yaitu sejumlah 5 orang (62,5%). Hasil uji Chi Square diperoleh p-value sebesar 0,001. Oleh karena p-value  $0,001 < \alpha (0,05)$ , maka disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah dengan praktik pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kuripan tahun 2022.

Menurut Notoatmodjo (2017) Sikap merupakan respon atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari

prilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu (Wawan, 2011). Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulasi sosial.

#### 5. Hubungan sikap tentang ASI Perah dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah puskesmas Kuripan

Hasil tabel silang sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.7 didapatkan bahwa ibu dengan sikap negatif, sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, yaitu sejumlah 22 orang (88,0%). Sedangkan ibu dengan sikap positif, sebagian besar memberikan ASI eksklusif pada bayinya, yaitu sejumlah 10 orang (58,8%).

Hasil uji Chi Square diperoleh p-value sebesar 0,001. Oleh karena  $p\text{-value } 0,001 < \alpha (0,05)$ , maka disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara sikap ibu bekerja tentang ASI perah dengan praktik pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kuripan tahun 2022.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2016). Menurut Newcomb yang dikutip oleh Notoatmodjo (2016), bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap mengandung daya pendorong atau motivasi. Sikap dapat juga menentukan apakah orang harus pro dan kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan, diinginkan, mengesampingkan apa yang tidak diinginkan dan apa yang harus dihindari.

Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Misalnya : ibu pekerja yang tahu tentang ASI perah. Meskipun terkadang pengetahuan seseorang masih kurang, namun banyak cara untuk menambah wawasan, seperti yang telah disebutkan proses belajar dan pengalaman orang lain. Dan yang terpenting komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga ibu tersebut berniat (kecenderungan bertindak) untuk menentukan sikap atau upaya agar dapat memberikan nutrisi yang terbaik bagi bayi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahman (2017) diperoleh nilai  $p (0,000)$  dan nilai  $\phi = 0,674$  yang berarti memiliki hubungan kuat dan menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI Eksklusif, dan juga hasil penelitian sama yang dilakukan oleh Yuni Puji Astuti (2017) hasil uji statistik  $p$  sebesar 0,000 terdapat hubungan antara sikap dengan pemberian ASI Eksklusif, namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida (2018) di wilayah kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Banten yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini serupa dengan hasil penelitian oleh Yulihana (2019) yang menunjukkan hasil uji hubungan antara sikap dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,154, maka tidak ada hubungan bermakna antara sikap responden dengan pemberian ASI Eksklusif.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah yang baik sebanyak 4 responden (9,5%) cukup 11 responden (26,2%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 27 responden (64,3%)

2. Sikap ibu bekerja tentang ASI perah paling banyak yaitu sikap negatif yaitu sebanyak 31 responden (73,8%) sedangkan sikap positif hanya (6,2%)
3. Praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja yaitu sebanyak 13 responden (30,9%) sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 29 responden (69,1%)
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu bekerja dengan praktik pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kuripan dimana  $p (0,001) < \alpha (0,05)$ .
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu bekerja dengan praktik pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kuripan dimana  $p (0,001) < \alpha (0,05)$ .

#### Saran

##### a. Bagi Institusi

Bagi Institusi diharapkan sebagai bahan referensi dalam teori tentang pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan sebagai bahan ajar kepada mahasiswa.

##### b. Bagi Puskesmas Kuripan

Diharapkan agar meningkatkan Kegiatan atau inovasi inovasi yang dapat meningkatkan capaian pemberian ASI Eksklusif serta dapat melakukan koordinasi dan advokasi tentang ketersediaan Pojok menyusui di intansi ataupun area publik sehingga ibu bekerja tetap dapat memerah ASInya di tempat kerja.

##### c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar acuan/referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya sehubungan dengan hubungan pengetahuan dan sikap ibu bekerja tentang ASI eksklusif dengan praktik pemberian ASI .

##### d. Bagi Bidan

Bagi bidan diharapkan menambah informasi dan motivasi bidan untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang ASI Eksklusif kepada bayi

khususnya kepada ibu bekerja sehingga tetap mampu memberikan ASI eksklusif walaupun dalam kondisi sibuk bekerja.

##### e. Bagi masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat khususnya kepada ibu bekerja sehingga dapat memberikan ASI eksklusif

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S (2013). Sikap dan perilaku manusia : Teori dan pengukurannya (edisi ke-2) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S (2015). Sikap dan perilaku manusia : Teori dan pengukurannya (edisi ke-3) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S.(2014). Penelitian tindakan Kelas, Jakarta, : Bumi aksara
- Asih, Y dan Risneni. (2016) Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan menyusui. Jakarta : Trans Info Media
- Astuti, I. (2013) Determinan keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu menyusui. Jurnal Health Quality.
- Astutik, R. (2014). Payudara dan Laktasi. Jakarta: Salemba Medika
- Corniawati, I (2020) Hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah dengan praktik pemberian ASI perah di Puskesmas karang Asam, Mahkamah Midwifery journal, (2) 145-150
- Dahlan, Sopiudin.(2013). Statistik untuk Ke dokterandan Kesehatan Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika
- Dharma, Kusuma Kelana.(2014). Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian. Jakarta: Trans Info Media.
- Dikes NTB. (2018). Profil Kesehatan NTB 2018. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Dikes LOBAR (2020). Profil Kesehatan

- Lobar 2020.
- Fitriani,S. (2016). Promosi Kesehatan.Yogyakarta: Graha Ilmu
- Fiddini F (2016) Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku ibu yang bekerja terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi di kelurahan Larangan, Jurnal Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016 (1) 20-24
- Febrianti L, (2021) Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif Dengan pemberian ASI perah pada ibu bekerja, Jurnal kesehatan ilmiah Indonesia Indonesian Health Scientific Journal,Padang sidempuan, 2021 (6) 5-9
- Febrianti , (2021) Buku Ajar asuhan Kebidanan Ibu pada masa nifas dan menyusui. Malang ; ahli Media Press
- Hamilton, P.M. 2016. Dasar-Dasar Keperawatan Maternitas Edisi 6 (REVISI).Jakarta : EGC
- Hidayah L (2019 ) Hubungan pengetahuan ibu dengan ASI perah terhadap sikap ibu dengan ASI perah, Jurnal Islam Al Hikmah, Jepara,
- Kementerian Kesehatan RI. Pentingnya Pojok Laktasi Untuk Ibu dan Bayi. Jakarta: 2016. Laman web: <http://promkes.depkes.go.id/2014/08/24/pentingnya-pojok-laktasi-untuk-ibu-dan-bayi/> [diakses 20 Oktober 2022]
- Kementerian Kesehatan RI.Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. 2014.. Laman web: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf> [diakses tanggal 20 Oktober 2022]
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif
- Rahmawati, M. 2018. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Laman web : <http://jurnal.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/JK/article/download/17/72> [diakses tanggal 20 Oktober 2022] .
- Roesli, Utami. (2005) Mengenal ASI Eksklusif. Penerbit Niaga Swadaya
- Maulana,Heri  
D.J.2009.PromosiKesehatan. Jakarta:EGC
- Notoatmodjo,S.2012.Promosi kesehatan dan ilmu perilaku.Jakarta:Rineka Cipta.
- Notoatmodjo,S.2014. Ilmu perilaku Kesehatan. Jakarta:Rineka Cipta.
- Notoatmodjo,S.2015.Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo,S.2018.Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014).Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3.Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam.(2016). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2020).Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurdin, J. 2018. Hubungan pengetahuan tentang penyimpanan ASI dengan sikap dalam pemberian ASI pada ibu bekerja diwilayah kerja Puskesmas Wolo. Laman Web:<http://repository.poltekkes-kdi.ac.id>.
- Saifudin, A. B.( 2010). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Yayasan Bidan Pustaka.

- Sugiyanto. 2014. Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Yuma Pressindo
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni Wiratna V (2014) Panduan penelitian Kebidanan dengan SPSS, Yogyakarta, Pustaka Baru
- Ulya, N (2021) Asuhan kebidanan nifas dan menyusui, Jawa tengah, Nasya Expanding Management
- Widuri.H. (2013) Cara mengelola ASI Eksklusif bagi ibu bekerja. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Wibowo, A (2014) Metodologi penelitian praktis Bidang Kesehatan, Jakarta, Raja Grafindo persada
- Wawan, A dan Dewi M. (2011).Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
- WHO. (2019). Nutrition Exclusive breastfeeding for optimal growth, development and health of infants [https://www.who.int/elena/titles/exclusive\\_breastfeeding](https://www.who.int/elena/titles/exclusive_breastfeeding)

STIKES PERHIMPUNAN  
HAMZAR LOMBOK TIMUR

STIKES PERPUSTAKAAN  
HAMZAR LOMBOK TIMUF